

**ANALISIS PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN
PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN
DI BURSA EFEK INDONESIA**

*ANALYSIS OF CASH TURNOVER, RECEIVABLE TURNOVER AND INVENTORY
TURNOVER ON PROFITABILITY IN RETAIL TRADE SUB SECTOR COMPANIES
IN INDONESIA STOCK EXCHANGE*

Oleh:

Patricia J. Rondonuwu¹

Sri Murni²

Victoria N. Untu³

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi

E-mail:

¹patriciajainiffer8@gmail.com

²srimurnirustandi@unsrat.ac.id

³neisye@unsrat.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (NPM) perusahaan sub sektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sub sektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah purposive sampling, sehingga diperoleh sebanyak 55 sampel. Model analisis yang digunakan digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas, dan secara parsial ditemukan bahwa perputaran kas (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, Perputaran Piutang (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, serta perputaran persediaan (X3) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

Kata Kunci: modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, profitabilitas.

Abstract: This study aims to analyze the effect of cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover on the profitability (NPM) of retail trading sub-sector companies on the Indonesia Stock Exchange 2015-2019 period. The population in this study is the financial statements of retail trading sub-sector companies on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019, the technique used in sampling is purposive sampling, in order to obtain 55 samples. The analysis model used to solve the problem in this study is multiple linear regression. Based on the results of the analysis, it is found that simultaneously cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover have an effect on profitability, and partially it is found that cash turnover (X1) has no significant effect on profitability, Accounts Receivable Turnover (X2) has a positive and significant effect on profitability and inventory turnover (X3) has a negative and insignificant effect on profitability.

Keywords : working capital, cash turnover, accounts receivable turnover, inventory turnover, profitability

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pesatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia menciptakan peluang bagi perusahaan-perusahaan perdagangan eceran/ritel untuk memperluas usahanya dikarenakan proses perdagangan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat serta menawarkan berbagai jenis barang, sehingga masyarakat dapat memperoleh kebutuhan dengan mudah. Perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 27 perusahaan. Banyaknya perusahaan dalam industri, serta kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan.

Mengingat peluang usaha yang besar membuat banyak perusahaan berlomba-lomba untuk memaksimalkan keunggulan yang dimiliki agar tercapainya tujuan perusahaan yakni memperoleh laba maksimum. Dalam usaha memperoleh laba, diperlukan pengelolaan komponen modal kerja yang efektif. Komponen modal kerja antara lain; perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, salah satunya dengan menggunakan Net Profit Margin yang merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

Tabel 1. Rata-rata Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan serta Rata-rata Profitabilitas (Net Profit Margin) Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Tahun 2011-2015

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
Perputaran Kas	42,0	39,1	38,9	45,7	36,1
Perputaran Piutang	67,8	70,9	65,1	57,2	67,9
Perputaran Persediaan	5,2	5,3	4,9	4,7	5,2
Profitabilitas (NPM)	4,13%	3,59%	3,07%	4,96%	5,09%

Sumber: *idx.co.id. Data diolah oleh penulis, Maret 2021*

Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa perputaran kas mengalami penurunan ditahun 2015-2017, dan kembali mengalami kenaikan menjadi 45,7 di tahun 2018, namun mengalami penurunan di tahun 2019 menjadi 36,1. Perputaran Piutang juga mengalami fluktuasi yakni, terjadi kenaikan di tahun 2015-2016, dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2017-2018, namun pada tahun 2019 terjadi kenaikan menjadi 67,9. Perputaran persediaan juga mengalami fluktuasi yakni, terjadi kenaikan di tahun 2015-2016, dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2017-2018, namun pada tahun 2018-2019 terjadi kenaikan menjadi dari 4,7 menjadi 5,2. Fluktuasi juga terjadi pada Net Profit Margin yang juga mengalami penurunan dari tahun 2015-2017, dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2018-2019, dari 4,96% menjadi 5,09%.

Dari tabel 1 diatas juga dapat diketahui bahwa pada tahun 2015 - 2017 perputaran kas dan diikuti dengan penurunan profitabilitas (NPM), namun pada tahun 2018-2019 perputaran kas mengalami penurunan, tapi justru NPM mengalami kenaikan. Perputaran kas menurun dari 45,7 menjadi 36,1 kali, akan tetapi NPM justru mengalami peningkatan dari 4,96% menjadi 5,09%. Begitu juga dengan perputaran piutang mengalami kenaikan pada tahun 2015-2016, namun tidak diikuti dengan adanya kenaikan profitabilitas (NPM), sebaliknya pada tahun 2017-2018 perputaran piutang mengalami penurunan, namun NPM nya justru mengalami kenaikan. Hal tersebut bertentangan dengan dari Maridah (2016), yang menyatakan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap NPM. Selain itu, pada perputaran persediaan di tahun 2015-2016, mengalami kenaikan, namun tidak disertai dengan kenaikan NPM yang mengalami penurunan, justru pada tahun 2017-2018 perputaran piutang mengalami kenaikan, namun sebaliknya NPM mengalami penurunan. Hal tersebut bertolak belakang dari hasil penelitian dari Nufarika et al, (2018) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan serta uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh:

1. Perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor perdagangan eceran di BEI Tahun 2015-2019
2. Perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor perdagangan eceran di BEI Tahun 2015-2019
3. Perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor perdagangan eceran di BEI Tahun 2015-2019

4. Perputaran kas, Perputaran piutang, Perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor perdagangan eceran di BEI Tahun 2015-2019

TINJAUAN PUSTAKA

Modal Kerja

Menurut Khasmir (2018:250) Pengertian modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi jangka pendek yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Modal kerja yang diartikan seluruh aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar, yang dinamakan modal kerja bersih.

Perputaran Modal Kerja

Kasmir (2018:182) menyatakan Perputaran modal kerja atau working capital turn over merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Untuk mengukur rasio ini, perlu membandingkan antara penjualan dengan modal kerja yang merupakan jumlah dari aktiva lancar. Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Perputaran Kas

Diana dan Santoso (2016:3), mendefinisikan "Perputaran kas (cash turnover) adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan". Perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik, karena ini menunjukkan semakin efisiensi dalam penggunaan kas. Perputaran kas yang berlebihan dengan modal kerja yang terlalu kecil akan mengakibatkan kurang dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Demikian seharusnya, dengan semakin rendahnya perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan. Perputaran Kas dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{(\text{Rata - rata Kas})}$$

Perputaran Piutang

Muslich (Lestari, 2017:31), menyatakan piutang terjadi karena adanya penjualan barang dan jasa tersebut dilakukan secara kredit pada umumnya bertujuan untuk memperbesar penjualan. Menurut Rahayu dan Susilowibowo (2014: 3), Perputaran piutang adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengubah piutang menjadi kas. Tingkat perputaran piutang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{(\text{Rata - rata Piutang})}$$

Perputaran Persediaan

Perputaran Persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2018:180). Tingkat perputaran persediaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{(\text{Rata - rata Persediaan})}$$

Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2018:196). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Net Profit Margin yang menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Dihitung menggunakan persamaan berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Penelitian Terdahulu

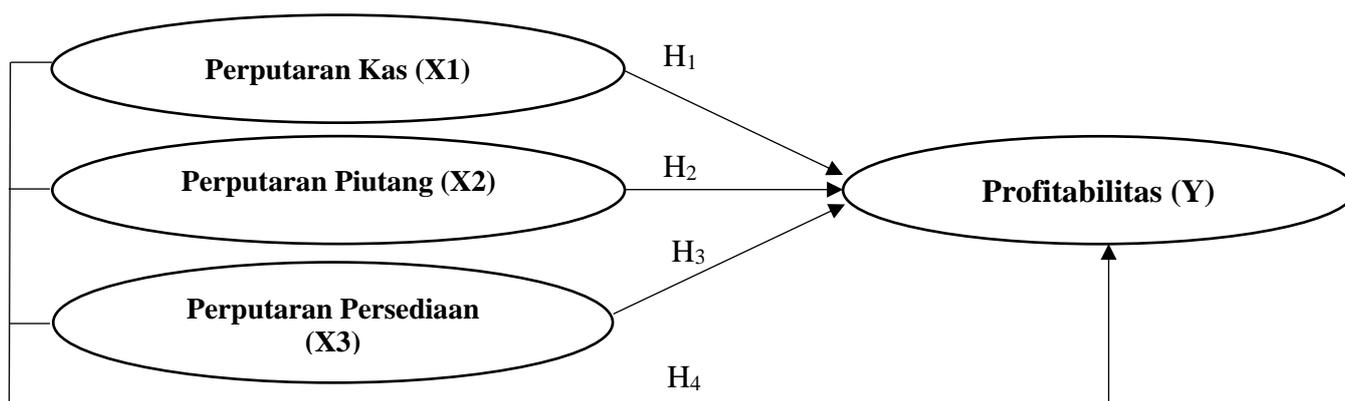
Angelita et al (2018), dalam penelitiannya yang berjudul Perputaran Modal Kerja, Piutang, Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Kostemetik dan Keperluan Rumah Tangga di Bursa Efek Indonesia dengan metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perputaran Modal Kerja, Piutang, Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Kostemetik dan Keperluan Rumah Tangga di Bursa Efek Indonesia Hasil penelitian Secara simultan pengaruh rasio perputaran modal kerja, piutang, persediaan terhadap profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan. Secara parsial perputaran modal kerja tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Secara parsial piutang tidak berpengaruh signifikan dan arahnya positif terhadap profitabilitas (ROA). Persediaan tidak berpengaruh signifikan dan arahnya positif terhadap Profitabilitas (ROA).

Elmawati et al (2018), dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk Periode 2011-2015 dengan metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Bertujuan untuk Mengetahui Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk Periode 2011-2015 Hasil penelitian Perputaran kas dan perputaran piutang memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROI). Sedangkan variabel perputaran persediaan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan.

Ike Maria Hutasoit (2019), dalam penelitiannya tentang Pengaruh Perputaran Modal kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia Tbk Yang terdaftar Di BEI Periode 2012 2016. Menggunakan alat analisis regresi linier berganda, mendapatkan hasil Perputaran Modal Kerja memiliki nilai signifikan sebesar $0,006 > 0,05$ yang berarti bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas retron on asset (ROA), Perputaran Piutang memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas retron on asset (ROA),. Berdasarkan hasil uji F, memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yang berarti bahwa secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas retron on asset (ROA).

Rina Maridah (2016), dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan perputaran total asset terhadap Net Profit Margin Perusahaan Manufaktur Sektor Industri barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia dengan metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan perputaran total asset terhadap Net Profit Margin Perusahaan Manufaktur Sektor Industri barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap net profit margin. Sedangkan perputaran persediaan dan perputaran total aset secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap net profit margin. Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran total aset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap net profit margin.

Nelly et al, (2020), dalam penelitiannya yang berjudul "The Effect of Treasury Turnover, Receivable Turnover, Working Capital Turnover and Current Ratio against Profitability Registered Food and Beverage Companies in Indonesia Stock Exchange for the Period 2013 – 2018", dengan metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran modal kerja dan current ratio pada profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2018. Hasil penelitian Perputaran kas secara parsial dan rekening perputaran piutang tidak mempengaruhi profitabilitas, tetapi bekerja perputaran modal dan rasio lancar mempengaruhi profitabilitas.

Model Penelitian**Gambar 1. Model Penelitian***Sumber: Kajian Teoritik, 2021***METODE PENELITIAN****Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian asosiatif yaitu bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variable atau lebih. Menurut Sugiyono (2002:11) studi asosiatif merupakan studi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih.

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah 26 perusahaan sub sektor perdagangan ecer di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling (Sugiyono,2014:116). Adapun tujuan dari metode ini untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Beberapa kriteria yang di tetapkan untuk memperoleh sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah beroperasi pada periode kurang lebih 10 tahun (2009-2020),
2. Perusahaan yang mempunyai laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember dan telah diaudit oleh auditor independent dan sudah melakukan pencatatan dan menerbitkan laporan keuangan kurang lebih dari tahun 2015 hingga 2019 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perusahaan - perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran di Indonesia yang memenuhi persyaratan dalam sampel penelitian ini ditetapkan sebanyak 11 perusahaan dengan 5 tahun masa laporan keuangan.

Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio-rasio keuangan yang menjadi alat ukur variabel. Sumber Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari Annual Report perusahaan yang memenuhi kriteria sampling dan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2019.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang di penulis gunakan yaitu metode penelitian perpustakaan dan metode dokumentasi yaitu penelitian yang dilakukan dengan mempelajari literature yang ada hubungannya dengan penulisan ini.

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan melakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Pengujian dilakukan untuk menguji apakah data dalam penelitian ini terdistribusi normal dan tidak memiliki gejala multikolinearitas, serta gejala heteroskedastisitas. Metode analisis regresi linier berganda dinilai dari koefisien determinasi, uji t, dan uji F.

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi atau hubungan antara kesalahan pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode lainnya.

Analisis Regresi Berganda

Metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (NPM). Persamaan regresi linier bergandanya adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + E$$

Dimana:

Y = Net Profit Margin (NPM)

X1 = Perputaran Kas/ Turnover

X2 = Perputaran Piutang / Receivable Turnover (X2)

X3 = Perputaran Persediaan / Turnover (X2)

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi

e = Standard error

Pengujian Hipotesis**Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Priyatno (2011:258) mengemukakan uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Priyatno (2011:252) mengemukakan uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai T hitung dengan T tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil Uji Asumsi Klasik****Uji Normalitas****Tabel 2. Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.16322892
Most Extreme Differences	Absolute	.165
	Positive	.165
	Negative	-.127
Test Statistic		.165
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2021

Berdasarkan hasil pengujian normalitas diatas, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,165 dan lebih besar dari 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi. Jadi dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	1 (Constant)	3.279	2.651		1.237	0.222	
PerputaranKas	0.013	0.022	0.078	0.570	0.571	0.683	1.465
PerputaranPiutang	0.049	0.015	0.508	3.309	0.002	0.548	1.825
PerputaranPersediaan	-0.430	0.315	-0.182	-1.364	0.179	0.728	1.374

a. Dependent Variable: NPM

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2021

Pada bagian Coeficient terlihat nilai VIF untuk semua variabel X1 sampai X3 berada disekitar angka 1 dan tidak melebihi 10, dan nilai tolerance mendekati angka 1. Pada tabel diatas menjelaskan bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini menunjukkan pada model ini tidak terdapat masalah multikolinieritas yang artinya tidak ada korelasi dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.583 ^a	.340	.302	5.31292	2.096

a. Predictors: (Constant), PerputaranPersediaan, PerputaranKas, PerputaranPiutang

b. Dependent Variable: NPM

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2021

Dari hasil output uji autokorelasi dalam tabel diatas melalui tabel Durbin-Watson dengan model persamaan $DU \leq DW \leq 4 - DU$ maka di dapat hasil $1,681 \leq 2,096 \leq 4 - 1,681$ Hal ini menunjukkan pada model ini berarti tidak terjadi autokorelasi. Maka model regresi dalam penelitian ini dinyatakan baik karena tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Koefisien determinasi merupakan bagian dari keragaman total variabel terikat Y (variabel yang dipengaruhi atau dependen) yang dapat diterangkan atau diperhitungkan oleh keragaman variabel bebas X (variabel yang mempengaruhi atau independen).

Nilai Adjusted R Square (Koefisien Determinasi) pada tabel dibawah menunjukkan nilai sebesar 0,302 atau 32%. Menunjukkan bahwa variabel independen Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2), dan Perputaran Persediaan (X3) terhadap variabel Y (Profitabilitas/NPM) berpengaruh sebesar 32%, sedangkan sisanya sebesar 68% dijelaskan oleh variabel lain di luar 3 variabel bebas tersebut yang tidak dimasukkan dalam model.

Tabel 5. Model Summary

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.583 ^a	.340	.302	5.31292	2.096

a. Predictors: (Constant), PerputaranPersediaan, PerputaranKas, PerputaranPiutang
b. Dependent Variable: NPM

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2021

Uji F (Simultan)

Berdasarkan tabel hasil uji F dibawah, dapat diketahui bahwa hasil Uji hipotesis secara simultan (uji F) dari hasil perhitungan didapatkan nilai F hitung sebesar 8,775. Jadi F hitung > F tabel ($8,775 > 0,057$) selain itu juga nilai Sig. adalah sebesar 0,000. Nilai sig $0,000 < 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F, dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, atau dengan kata lain Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2), dan Perputaran Persediaan (X3) berpengaruh simultan terhadap variabel Profitabilitas (Y).

Tabel 6. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	743.067	3	247.689	8.775	.000 ^b
	Residual	1439.582	51	28.227		
	Total	2182.649	54			

a. Dependent Variable: NPM
b. Predictors: (Constant), PerputaranPersediaan, PerputaranKas, PerputaranPiutang

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2021

Uji T (Parsial)

Tabel 7. Uji T

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.279	2.651		1.237	0.222		
	PerputaranKas	0.013	0.022	0.078	0.570	0.571	0.683	1.465
	PerputaranPiutang	0.049	0.015	0.508	3.309	0.002	0.548	1.825
	PerputaranPersediaan	-0.430	0.315	-0.182	-1.364	0.179	0.728	1.374

a. Dependent Variable: NPM

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2021

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat disimpulkan beberapa keputusan sebagai berikut:

a. Variabel Perputaran Kas (X1)

Variabel perputaran kas memiliki t hitung sebesar 0,570 dan bertanda positif. Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,570 < 1,983$) dengan signifikansi $0,571 > 0,05$. Maka ini menunjukkan bahwa H1 atau hipotesis pertama ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara Perputaran kas (X1) dan Profitabilitas (Y).

- b. Variabel Perputaran Piutang (X2)
Variabel perputaran piutang memiliki t hitung sebesar 3,309 dan bertanda positif dengan signifikansi $0,002 < 0,05$. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,309 > 1,983$). Hal ini menunjukkan bahwa H2 atau hipotesis kedua diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari Perputaran piutang (X2) terhadap Profitabilitas (Y).
- c. Variabel Perputaran Persediaan (X3)
Variabel perputaran persediaan memiliki t hitung sebesar -1,364 dan bertanda negatif dengan signifikansi $0,179 > 0,05$. Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-1,364 < 1,983$). Maka ini menunjukkan bahwa H3 atau hipotesis ketiga ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif dan tidak signifikan dari Perputaran Persediaan (X3) terhadap Profitabilitas (Y).

Pembahasan

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas (NPM)

Variabel Perputaran Kas (X1) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang terhadap profitabilitas. Variabel perputaran kas memiliki t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,570 < 1,983$) dengan signifikansi $0,571 > 0,05$. Kondisi ini dapat diartikan, bahwa perputaran kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama (H1) yang menyatakan perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (NPM) tidak dapat diterima / ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang diteliti oleh Nelly *et.al*, (2020) yang menyatakan bahwa Perputaran kas tidak mempengaruhi profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (NPM)

Variabel Perputaran Piutang (X2) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Variabel perputaran piutang memiliki t hitung lebih besar dari t tabel ($3,309 > 1,983$), dan memiliki signifikansi $0,002 < 0,05$. Kondisi ini dapat diartikan, jika perputaran piutang mengalami peningkatan maka akan berdampak pada peningkatan profitabilitas, demikian juga sebaliknya. Dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama (H2) yang menyatakan perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (NPM) diterima. Menurut Budiansyah *et al*, (2016), jika mengelola perputaran piutang secara efektif, maka akan berdampak positif pada profitabilitas karena semakin tinggi tingkat rasio perputaran piutang, maka akan semakin baik karena jumlah piutang tidak tertagih semakin sedikit serta tidak terjadinya over investment dalam piutang. Dengan begitu semakin cepat pula kas masuk bagi perusahaan dari penagihan piutang, sehingga kas dapat digunakan kembali untuk kegiatan operasional perusahaan, berdampak pada aktivitas penjualan serta profitabilitas akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ike Hutasoit (2019) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan hasil penelitian dari Rina (2016) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (NPM)

Variabel Perputaran Persediaan (X3) secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Variabel perputaran piutang memiliki t hitung lebih kecil dari t tabel ($-1,364 < 1,983$), dan memiliki signifikansi $0,179 < 0,05$. Kondisi ini dapat diartikan, jika perputaran piutang mengalami peningkatan maka akan berdampak pada penurunan profitabilitas, demikian juga sebaliknya. Dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama (H3) yang menyatakan perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (NPM) tidak diterima / ditolak. Dengan hasil ini membuktikan bahwa pihak-pihak dalam perusahaan perdagangan eceran tersebut kurang efektif dalam mengelola persediaan yang dimiliki. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elmawati *et.al*, (2017) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (NPM) Secara Simultan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, variabel Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2), dan Perputaran Persediaan (X3) memiliki nilai F hitung sebesar 8,775. Jadi F hitung $> F$ tabel ($8,775 > 0,057$) selain itu juga nilai Sig. adalah sebesar 0,000. Kondisi ini dapat diartikan bahwa jika perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama mengalami peningkatan akan berdampak pada peningkatan

profitabilitas perusahaan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan (H4) secara simultan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (NPM) dapat diterima. Perputaran modal kerja dalam suatu perusahaan dipengaruhi oleh aktiva lancar dan hutang lancar dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi volume penjualan yang dihasilkan, maka akan semakin cepat perputaran modal kerjanya kembali ke perusahaan disertai dengan keuntungannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina Maridah (2016) yang menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (net profit margin). Hal ini dikarenakan Modal kerja merupakan aspek yang paling penting bagi tiap perusahaan karena modal kerja merupakan faktor penentu berjalannya kegiatan operasional jangka pendek perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (NPM) yang artinya tidak nilai perputaran kas tidak akan berdampak pada tingkat profitabilitas.
2. Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (NPM) yang artinya kenaikan nilai perputaran piutang akan menyebabkan kenaikan nilai dari profitabilitas
3. Perputaran Persediaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (NPM) yang artinya kenaikan nilai perputaran persediaan akan menyebabkan penurunan tingkat profitabilitas.

Saran

Saran pada penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan jika ingin meningkatkan profitabilitas maka perlu memperhatikan lagi kebijakan piutang yang ditetapkan perusahaan agar penagihan piutangnya akan lebih efektif lagi dan sebaiknya perusahaan harus meninjau kembali tingkat persediaan yang dimiliki serta perusahaan harus memperbaiki lagi teknik pengaturan dan pengontrolan persediaan, agar jangan sampai kosong atau berlebihan sehingga nantinya tidak menimbulkan biaya pemeliharaan dan biaya pemesanan, kerugian serta keuntungan dapat ditingkatkan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah variabel baru yang dapat memberikan kontribusi terhadap profitabilitas misalnya current ratio, acid test ratio (quick ratio), turnover of net working capital, Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), Debt Ratio (DR), Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan agar dapat lebih membuktikan pengaruhnya terhadap profitabilitas. Menambah objek penelitian yang lebih luas tidak hanya industri perdagangan eceran (ritel) tetapi juga ditambah dengan industri yang lain sehingga memungkinkan hasilnya lebih baik dari penelitian ini dan diperoleh hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelita., Murni, S., dan Uhing, Y. (2018). Perputaran Modal Kerja, Piutang, Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Kostemetik dan Keperluan Rumah Tangga di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, Vol.6 No.4, Hal. 1888 – 1897. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/20910/20597>. Diakses pada tanggal 2 Maret 2021.
- Diana., Putri, A., dan Santoso H.B. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen: Vol 5, No 3, ISSN: 2463-0593*. <http://lib.stieputrabangsa.ac.id/repository/145501927.pdf>. Diakses pada tanggal 26 Februari 2021.
- Eka Ayu Rahayu dan Joni Susilowibowo. 2014. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 2, Nomor 4, Oktober 2014*. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JRMM/article/view/5265>. Diakses pada tanggal 26 Februari 2021.
- Elmawati Nte'esi., Mangantar, M., Untu, V.N. (2017). Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA*, Vol.5

No.2 , Hal. 289 – 297. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/15616> Diakses pada tanggal 2 Maret 2021.

- Ike Hutasoit, (2019). Pengaruh Perputaran Modal kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia Tbk Yang terdaftar Di BEI Periode 2012-2016. *Skripsi*. <http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/10732/1/158320042%20-%20Ike%20Maria%20Hutasoit%20-%20Fulltext.pdf>. . Diakses pada tanggal 26 Februari 2021.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Kespuluh*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Muslich, Masnur. 2013. *Melaksanakan PTK itu mudah (classroom action research)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nelly., Nagian Toni, (2020). The Effect of Treasury Turnover, Receivable Turnover, Working Capital Turnover and Current Ratio against Profitability Registered Food and Beverage Companies in Indonesia Stock Exchange for the Period 2013 – 2018. *BIRCI-Journal, Vol. 3, No 3*, Pp: 1847-1859. <http://www.bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/1117>. Diakses pada tanggal 26 Februari 2021.
- Priyatno, D. 2011. *Buku Saku SPSS : Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*. Andi, Yogyakarta
- Rika A. Nurafika., Khairunnisa Almadany, (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2016. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol.4 Hal. 98-101*. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jurnalakundanbisnis/article/view/1532/0>. Diakses pada tanggal 26 Februari 2021.
- Rina Maridah (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan perputaran total asset terhadap Net Profit Margin Perusahaan Manufaktur Sektor Industri barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. *Skripsi*. <http://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA/article/view/510/0>. Diakses pada tanggal 26 Februari 2021.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cetakan kedua puluh enam*. Bandung: Penerbit Alfabeta.